

Kapel Pernikahan di Nusa Dua, Bali

Natasha, dan Luciana Kristanto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: na2_po@yahoo.com; lucky@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (bird eye view).

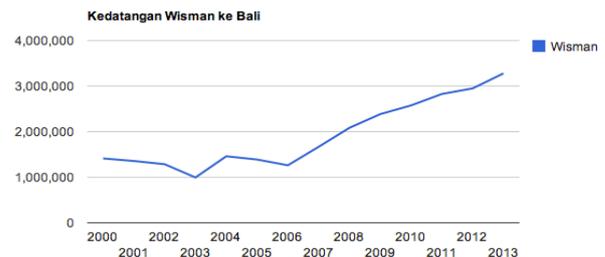
ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas pernikahan yang didukung oleh fasilitas-fasilitas untuk mendukung jalannya sesi pernikahan. Lokasi tapak berada 100m dari ujung tebing dengan ketinggian 12m diatas permukaan laut, sehingga hawa disekitar tapak yang sejuk dapat dimanfaatkan bagi fasilitas *garden hall*, dan didukung oleh view sekitar tapak yang dapat dinikmati. Proyek ini terdiri dari fasilitas retail yang menunjang pernikahan, restaurant, *cottage* penginapan, villa resepsi, *garden hall*, dan kapel pernikahan. Prosesi upacara pernikahan memerlukan suasana yang tenang dan penuh khidmat sehingga inti dari pernikahan itu sendiri menjadi sakral, karakter ini yang akan digali untuk memberikan suasana yang tenang dan sakral bagi proyek ini. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana mendesain fasilitas pernikahan yang dapat mencerminkan karakter dari prosesi upacara pernikahan yang sakral. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sains dan menggunakan pendalaman sains lighting, sehingga ketika ditinjau kembali dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: kapel, pernikahan, Nusa Dua, Bali.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar 1.1. Grafik Kunjungan Wisman ke Bali Tahun 2000-2013. Sumber: Bali.bps.go.id

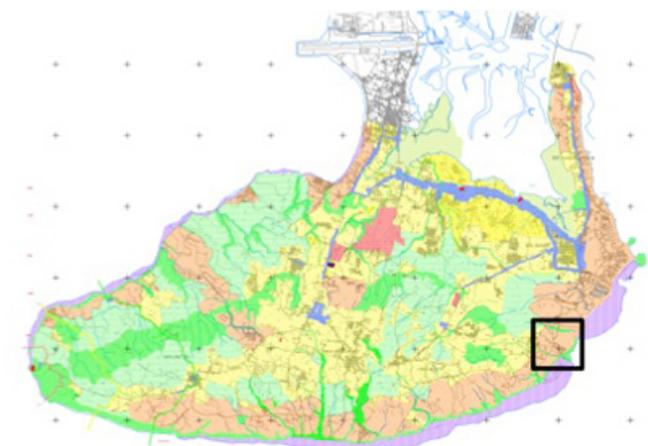
PULAU Bali yang terkenal dengan sebutan Pulau Dewata merupakan pulau yang terkenal hingga keseluruhan penjuru dunia, membuat Bali menjadi salah satu dari tujuan wisata yang sering dikunjungi saat berlibur ataupun acara tertentu oleh wisatawan dari seluruh dunia, sehingga Bali menjadi salah satu dari berbagai tempat tujuan wisata terbaik di Indonesia. Banyak dari wisatawan mancanegara menjadikan Bali sebagai tempat tujuan utama wisata yang akan mereka kunjungi saat berlibur di Indonesia dan oleh karena hal ini, nama Indonesia mulai terkenal dimata dunia.

Bali sendiri memiliki ciri khas dari kebudayaannya yang tidak terdapat di tempat lain, baik dari penduduk Bali yang ramah terhadap wisatawan yang berkunjung, karya warisan budaya berupa cara hidup tradisional dan spiritualnya, festival budaya dan acara-acara keagamaan yang penuh diiringi dengan tari-tarian dan musik. Kondisi alam Bali pun sangat mendukung dengan segala pesona keindahan alamnya, pegunungan, bukit, tebing, danau, gua suci, hutan tropis, air terjun, pantai, hingga keindahan bawah lautnya. Hal ini membuat Bali memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata yang dapat dilihat dalam grafik kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.



Gambar 1.2. Nuansa pernikahan dengan suasana alam terbuka. Sumber: Google Image

Banyaknya orang yang ingin melakukan prosesi upacara pernikahan dengan suasana yang lebih privat sekaligus menikmati pemandangan sekitar saat berlibur ataupun *honeymoon*, membuat banyak orang yang memilih untuk melakukan upacara pernikahan di Bali. Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh momen pernikahan yang hanya dilakukan sekali seumur hidup, dengan Tuhan sebagai saksi. Oleh karena itu, momen spesial ini ingin dirancang menggunakan latar belakang alam, karena alam yang indah ini merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang dapat kita rasakan dan syukuri.



Gambar 1.3. Letak pemilihan site. Sumber: RDTR Kecamatan Kuta Selatan

Lokasi yang dipilih berada di Nusa Dua dekat pantai geger dan Pura Geger, dimana untuk menuju kesana harus melewati Jalan Pura Puget. Lokasi pantai Geger Bali yang sedikit tersembunyi dan jauh dari pusat keramaian membuat tidak banyak wisatawan yang mengetahui keberadaan pantai ini. Hal ini menyebabkan kawasan pantai ini masih sangat alami. Pantai ini memiliki pasir putih yang masih bersih dan air laut yang tenang sehingga sangat cocok bagi

wisatawan yang ingin melakukan foto *pre-wedding* dengan memanfaatkan view pantai yang masih sepi disertai dengan tebing-tebing disepanjang pantai ataupun bagi mereka yang sedang berbulan madu.

Kapel pada umumnya berfungsi sama seperti gereja, hanya saja memiliki ukuran bangunan lebih kecil yang digunakan untuk persekutuan doa ataupun ibadah. Sehingga desain kapel pernikahan dipilih karena memiliki fungsi yang hanya digunakan untuk melangsungkan upacara pernikahan saja, sehingga fungsi bangunan menjadi lebih spesifik dan pemilihan proyek dipilih di Nusa Dua, Bali dengan tujuan agar momen istimewa sekali seumur hidup ini menjadi lebih sakral dan spesial karena didukung oleh pemandangan keindahan alam sekitar, baik keindahan pantai, laut, tebing, serta seni-budaya yang ada.

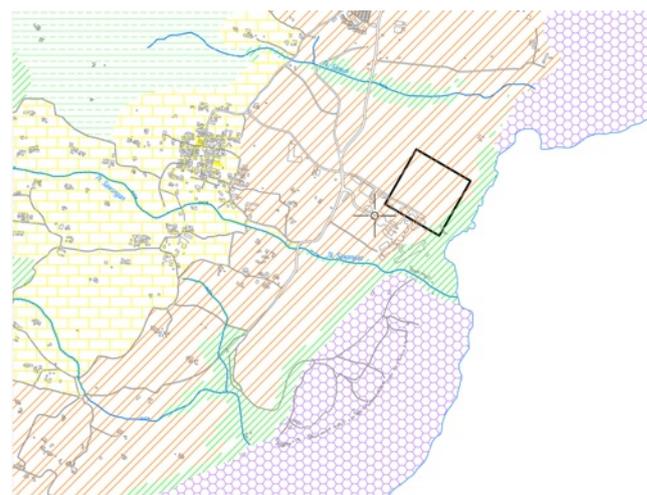
B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain fasilitas pernikahan yang dapat mencerminkan karakter dari prosesi upacara pernikahan yang sakral.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan harapan dapat mengakomodasi para wisatawan yang ingin melangsungkan prosesi upacara pernikahan dengan suasana alam yang tenang dan privat.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4. Letak lokasi tapak. Sumber: RDTR Kecamatan Kuta Selatan

Lokasi tapak berada di Nusa Dua, Bali. Lebih tepatnya berada di Jalan Nusa Dua Selatan, Nusa Dua, Bali. Dekat dengan bangunan hotel Grand Nikko, Bali.



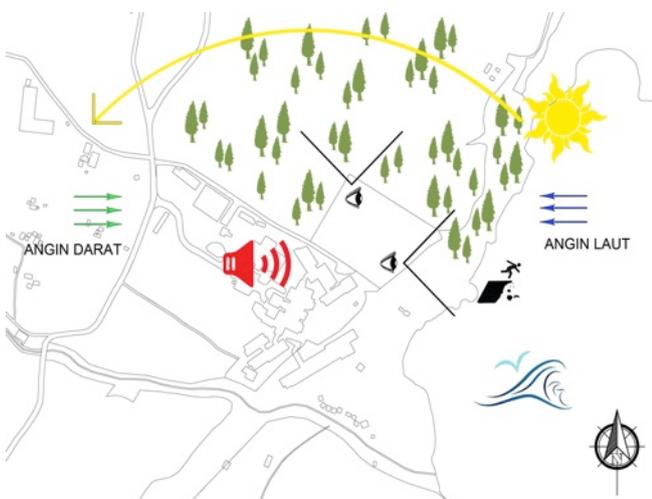
Gambar 1.5. Pemetaan tapak.

Data Tapak menurut Keputusan Bupati Badung Nomor : 639 Tahun 2003

- Kota : Bali
- Kabupaten : Badung
- Kecamatan : Kuta Selatan
- Luas lahan : 2.2Ha
- Tata Guna Lahan : Akomodasi Wisata
- KDB : Maksimal 60%
- KDH : Minimum 10%
- KLB : Maksimal 60%
- Ketinggian : Maksimal 15m
- GSB Depan : 8.83m
- GSB Samping : 2 m
- GSB Belakang : 2 m
- GS Pagar : 4.40m

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak.

Jalan akses menuju tapak melewati Jalan Nusa Dua Selatan, Nusa Dua, Bali dan jalan satu-satunya untuk mengakses tapak adalah Jalan Gn. Payung I.

Pada sisi Selatan tapak terdapat bangunan Hotel Grand Nikko Bali yang dianggap sebagai sumber kebisingan terhadap tapak.

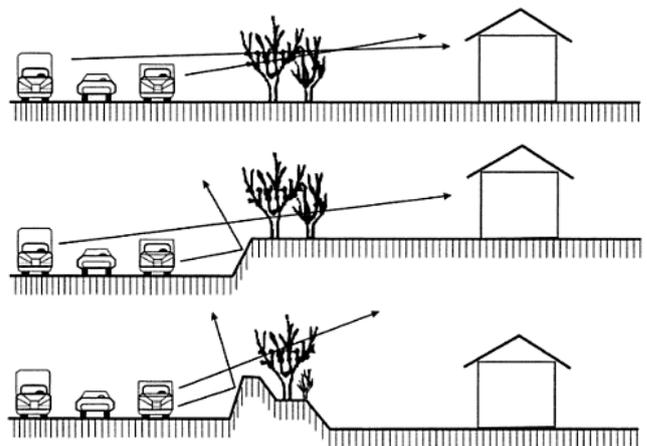
Tapak dikelilingi oleh hutan di sisi Utara yang akan dimanfaatkan sebagai potensi view pada tapak. Selain itu, lokasi site berada di atas tebing dengan ketinggian 12m diatas permukaan laut yang dapat juga dimanfaatkan sebagai potensi view.

Pada tapak terdapat 2 arah angin, yaitu arah angin darat yang terjadi pada malam hari dan arah angin laut pada pagi hari.

B. Pendekatan Perancangan

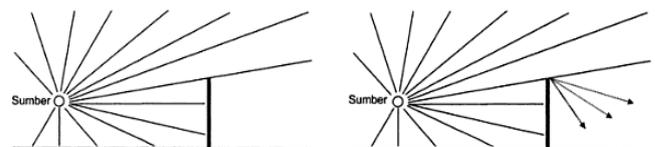
Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan sains.

Dikarenakan beberapa fungsi bangunan yang membutuhkan ketenangan agar jalannya prosesi upacara pernikahan dapat berlangsung dengan baik, maka pendekatan sains yang diambil adalah akustika bangunan pada ruang luar.

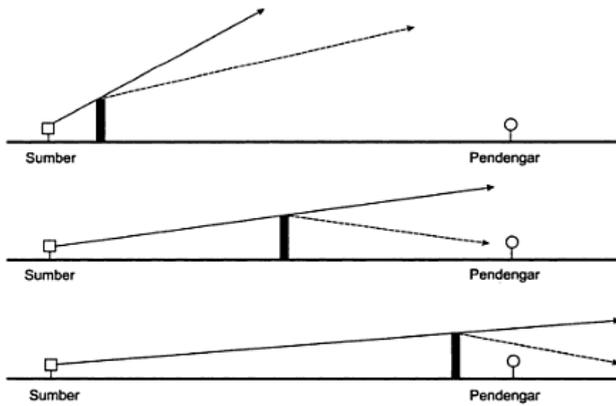


Gambar. 2.2. Kondisi permukaan tanah memungkinkan terjadinya reduksi oleh penghalang secara alamiah. Sumber: Mediastika, 2006

Kondisi permukaan tanah yang ditutupi oleh tanah atau rumput lebih dapat menyerap bunyi yang merambat dari suatu titik sehingga bunyi yang diterima titik tersebut akan melemah kekuatannya. Sedangkan permukaan tanah yang ditutupi oleh aspal ataupun paving-block akan memberikan efek sebaliknya. Hal ini menyebabkan desain tapak akan membutuhkan banyaknya ruang terbuka berupa vegetasi.



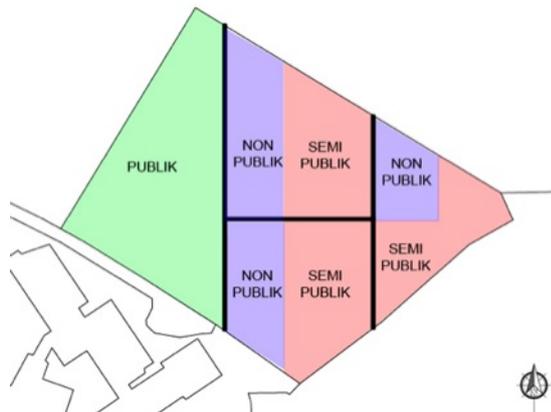
Gambar. 2.3. Diagram garis pada saat bunyi berfrekuensi tinggi (kiri) dan bunyi frekuensi rendah (kanan) yang terhalang objek. Sumber: Mediastika, 2006



Gambar. 2.4. Posisi *barrier*. Sumber: Mediastika, 2006

Penerapan lainnya adalah dengan menerapkan *barrier* berupa vegetasi dan pengaturan jarak antar bangunan. Selain itu reduksi kebisingan akan lebih maksimal apabila jarak antara *barrier* dengan sumber atau pendengar dekat. Sedangkan apabila jarak antara *barrier* berada di tengah-tengah, maka reduksi kebisingan tidak akan efektif.

C. Penataan Massa



Gambar. 2.5. Zoning pada tapak.

Penataan massa yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- Publik → *Front office, retail, restaurant, kantor pengelola, dan ruang servis.*
 ** *Front office* berfungsi sebagai pemisah antara pengunjung daerah retail dan restaurant dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam prosesi upacara pernikahan.
- Semi-Publik → *Kapel, ruang persiapan, villa resepsi, dan garden hall.*
 ** Merupakan daerah yang digunakan untuk kepentingan jalannya prosesi upacara pernikahan. Yang dapat mengaksesnya hanya pihak yang berkepentingan.
- Non-Publik → *Cottage penginapan.*
 ** Dibagi menjadi 2 jenis, yaitu cottage keluarga yang digunakan untuk keluarga mempelai dan cottage pasangan yang merupakan fasilitas khusus bagi pasangan yang mengadakan pernikahan di kapel ini.

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning adalah sebagai berikut.



Gambar. 2.6. Tatanan massa, terlihat dari *siteplan*.

D. Denah Layout



Gambar. 2.7. Denah Layout Plan.

Konsep dari desain kapel pernikahan ini adalah untuk menjadikan momen pernikahan yang terjadi seumur hidup sekali ini menjadi momen yang istimewa dengan menghadirkan suasana dan nuansa alam sekitar yang dihadirkan kembali didalam desain ini.

Suasana yang ingin diciptakan dalam desain ini adalah suasana yang eksklusif dan privat. Setiap kapel menghadirkan suasana dan view yang berbeda dengan memanfaatkan view sekitar dengan memasukkan nuansa hutan dan juga laut yang diaplikasikan pada penataan vegetasi untuk menghadirkan kembali nuansa hutan dan kolam untuk memperkuat elemen air dari nuansa laut.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung. Pada zoning bagian publik terdapat fasilitas bangunan *entrance* berupa *front office*, *retail*, *restaurant*, kantor pengelola, dan ruang servis.



Gambar. 2.8. Fasilitas bangunan entrance.

Sedangkan pada zoning bagian semi-publik terdapat fasilitas bangunan kapel pernikahan, villa resepsi yang dilengkapi ruang persiapan untuk pengantin, dan *garden hall* yang berupa outdoor.



Gambar. 2.9. Fasilitas bangunan kapel pernikahan.



Gambar. 2.10. Fasilitas bangunan villa resepsi dan *garden hall*.

Untuk zoning pada bagian non-publik terdapat fasilitas bangunan berupa cottage yang dibagi menjadi cottage keluarga dan cottage pasangan.



Gambar. 2.11. Fasilitas bangunan cottage.

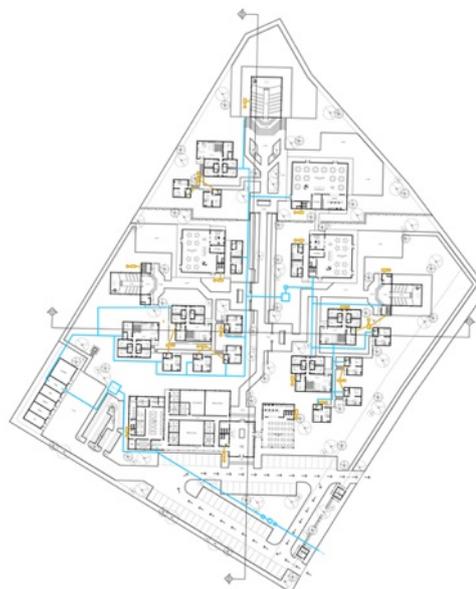
F. Sistem Utilitas

Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → keran

Air Kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan

Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan



Gambar. 2.12. Sistem utilitas sanitasi.

Listrik

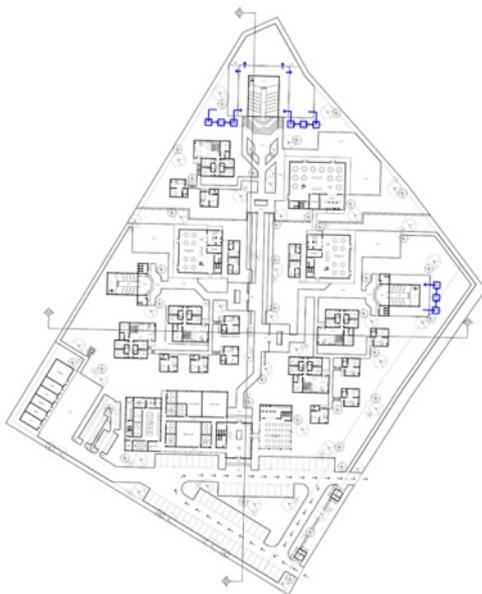
PLN : listrik kota → ruang PLN → trafo → panel utama → sub-panel → distribusi listrik

Genset : BBM → genset → panel utama → sub-panel → distribusi listrik



Gambar. 2.12. Sistem utilitas listrik.

Pengolahan air kolam
 PDAM → *balancing tank* → filter → kolam → *overflow*



Gambar. 2.13. Sistem utilitas pengolahan air kolam.



Gambar. 2.14. Diagram sistem utilitas pengolahan air kolam. Sumber: archive.kaskus.co.id/thread/7854098/130



Gambar. 2.15. Filter untuk pengolahan air kolam. Sumber: archive.kaskus.co.id/thread/7854098/130

G. Pendalaman Perancangan

Dalam kapel pernikahan ini, konsep yang ingin ditampilkan adalah menghadirkan Tuhan, oleh karena itu pendalaman perancangan yang dilakukan adalah pendalaman sains berupa lighting.

Konsep yang ingin menghadirkan Tuhan didalam jalannya prosesi upacara pernikahan menyebabkan kapel pernikahan dibuat terang dengan lampu yang diatur diantara ceiling untuk menerangi jalan dari pintu masuk menuju altar.

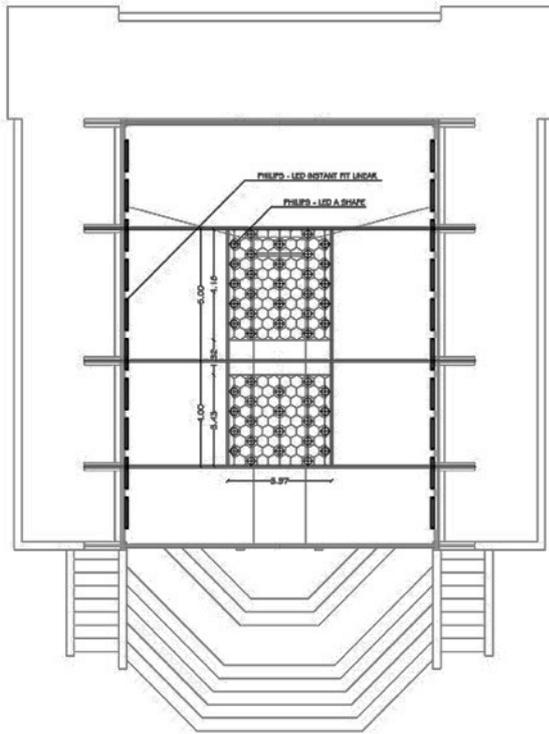


Gambar. 2.14. Interior kapel pernikahan dari arah altar.



Gambar. 2.15. Interior kapel pernikahan dari arah pintu masuk.

Untuk jenis lampu yang digunakan ada 2 jenis, yaitu jenis lampu *LED A-Shape* yang diletakkan pada *hexcell fabric ceiling* menggunakan sistem *R-40 Flood Without Shielding* dan jenis lampu *LED Instant Fit Linear* yang diletakkan di sisi dinding kanan dan kiri kapel pernikahan dengan menggunakan sistem *bilateral batwing distributor one lamp*.



Gambar. 2.16. Denah titik lampu pada kapel pernikahan. Sumber: Penulis

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari segala arah.



Gambar. 2.17. Tampak bangunan dari arah utara.



Gambar. 2.18. Tampak bangunan dari arah timur.



Gambar. 2.19. Tampak bangunan dari arah selatan.



Gambar. 2.20. Tampak bangunan dari arah barat.

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif dari tapak yang dilihat dengan cara mata burung.



Gambar. 2.21. Perspektif tapak dari arah Jalan Gn. Payung I.



Gambar. 2.22. Perspektif tapak dari arah laut geger.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh banyaknya orang yang ingin melakukan prosesi upacara pernikahan dengan suasana yang lebih privat dan sakral, membuat banyak orang yang memilih untuk melakukan prosesi upacara pernikahan di Bali. Oleh sebab itu, kehadiran fasilitas ini diharapkan dapat mawadahi kebutuhan pasangan-pasangan yang ingin mengadakan prosesi upacara pernikahan yang sakral dan privat, sekaligus menikmati

pemandangan sekitar saat berlibur ataupun *honeymoon*.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kabupaten Badung. *Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Kuta Selatan Bupati Badung*. Badung : Author, 2003.
- Christina, Eviutami Mediastika. *Akustika Bangunan : Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 2006.
- Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali. *Pengaturan Tata Ruang dan Tata Bangunan Bagian Kawasan Sawangan Kabupaten Daerah Tingkat I Badung*. Bali : Author, 1991.